

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Susetyo (2022, hlm 7) penelitian meliputi pemberian definisi serta redefinisi terhadap masalah, memformulasikan hipotesis atau jawaban sementara, membuat kesimpulan dan sekurang-kurangnya mengadakan pengujian yang hati-hati atas semua kesimpulan sehingga menentukan apakah cocok dengan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif atau deskripsi numerik kecenderungan, sikap, atau opini dari suatu populasi tertentu dengan meneliti satu sampel dari populasi tersebut (Creswell 2019, hlm 17). Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Sedangkan pendekatan kuantitatif dipergunakan dalam pengumpulan data yang berupa angka dan menggunakan analisis statistic sebagai dasar pemaparan data.

Melalui pendekatan kuantitatif, dilakukan pengumpulan data berupa angka yang selanjutnya akan dideskripsikan menggunakan deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan tentang Kekerasan Berbasis Gender Online dan pencegahannya pada peserta didik dengan hambatan pendengaran di SMALB SLBN Cicendo.

Pendekatan kuantitatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Susetyo (2022, hlm 9), diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan pengukuran disertai analisis secara statistik. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender pada siswa tunarungu.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif. Susetyo (2012, hlm 4) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan bagaimana menyajikan data sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna yang mana mereduksi, menguraikan, atau memberikan keterangan suatu data, fenomena, atau keadaan ke dalam besaran untuk disajikan secara bermakna dan mudah dipahami.

Penelitian ini berusaha mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *online* siswa tunarungu di SLBN Cicendo Kota Bandung

Metode deskriptif kuantitatif ini digunakan karena penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran mengenai tingkat pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *online* dengan menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil survey, kemudian dari hasil data tersebut menghasilkan analisis deskriptif yaitu berupa penjelasan mengenai Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* di SMPLB SLB N Cicendo Kota Bandung.

3.2 Partisipan

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik dengan hambatan pendengaran SMALB kelas XI dan XII SLB N Cicendo Kota Bandung yang memiliki karakteristik sama, yaitu jenjang yang sama dan memiliki hambatan pendengaran.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMALB Kelas XI dan XII SLBN Cicendo Kota Bandung sebanyak 16 populasi.

3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, subjek penelitian yang diambil adalah peserta didik jenjang SMALB Kelas XI dan XII di SLBN Cicendo. Dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana merupakan teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu dalam rentang umur 18 hingga 20 tahun yang menggunakan media sosial *Instagram* dan *WhatsApp*, sudah mampu membaca serta dengan derajat pendengaran tunarungu ringan hingga sedang dan potensi kognitif yang baik yaitu sebanyak 14 siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Siyoto & Sodik, (dalam Ramdhani, 2021) mengemukakan bahwa jika ingin mengukur ada tidaknya atau besar kecilnya kemampuan obyek yang diteliti,

lis Asifah, 2023
ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHANNYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB SLBN CICENDO

seringkali menggunakan tes. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dari pengetahuan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini pengumpulan data mengenai tingkat pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *online* dikumpulkan dengan memberikan soal tes instrument dengan penilaian butir instrument menggunakan skala *guttman*, dengan pensekoran jawaban “Betul” diberi skor 1 dan “Salah” diberi skor 0.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, yang mana secara spesifik semua fenomena tersebut disebut *variable* penelitian (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes dengan penilaian butir instrument menggunakan skala *guttman*, dengan pensekoran jawaban “Betul” diberi skor 1 dan “Salah” diberi skor 0.

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuantentang Kekerasan Berbasis Gender *Online* dan pencegahannya.

Tabel 3. 1

Kisi-kisi instrument Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender Online

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
1. Tingkat pengetahuan tentang KBGO. KBGO atau kekerasan berbasis gender <i>online</i> merupakan kekerasan berbasis gender yang difasilitasi teknologi dengan memiliki niat atau maksud untuk melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual. Adapun bentuk-	1.1 Konsep KBGO KBGO adalah KBGO atau kekerasan berbasis gender <i>online</i> merupakan kekerasan berbasis gender yang difasilitasi	1.1.1 Anak mengetahui tentang konsep gender		1, 2, 10, 11, 12
		1.1.2 Anak mengetahui tentang konsep kekerasan fisik	14	3, 5, 13

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
<p>bentuk dari KBGO antara lain: <i>cyber hacking, cyber harassment, Impersonation, cyber recruitment, cyber stalking, malicious distribution, revenge porn, sexting, morphing</i>. Dampak dari KBGO berupa kerugian psikologis, keterasingan sosial, kerugian ekonomi, mobilitas, dan sensor diri.</p>	<p>teknologi dengan memiliki niat atau maksud untuk melecehkan korban berdasarkan gender atau seksual.</p>	1.1.3 Anak mengetahui tentang konsep kekerasan non fisik	4	3, 41, 42
		1.1.4 Anak mengetahui tentang konsep kekerasan berbasis gender	15, 18, 19	16, 17
		1.1.5 Anak mengetahui tentang KBGO	6, 8	7
		1.1.6 Anak mengetahui tentang tipe orang berisiko mengalami KBGO	9, 20	
	1.2 Bentuk-bentuk KBGO Bentuk-bentuk KBGO antara lain <i>cyber</i>	1.2.1 Anak mengetahui tentang bentuk-bentuk KBGO	21, 22, 23	

lis Asifah, 2023

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHANNYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB SLBN CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
	<i>hacking, cyber harassment, Impersonation, cyber recruitment, cyber stalking, malicious distribution, revenge porn, sexting, morphing</i>	1.2.2 Anak mengetahui tentang aktivitas KBGO	24, 26	25
	1.3 Dampak KBGO Dampak dari KBGO adalah Dampak dari KBGO berupa kerugian psikologis, keterasingan sosial, kerugian ekonomi, mobilitas, dan sensor diri.	1.3.1 Anak mengetahui tentang dampak KBGO pada individu	30, 31, 32	
		1.3.2 Anak mengetahui tentang dampak KBGO pada kelompok gender	27, 28, 29	
2. Tingkat Pengetahuan tentang Pencegahan KBGO. Cara mencegah KBGO berupa perlindungan privasi <i>online</i> . Adapun cara-	1.1 Pengetahuan Cara mencegah KBGO Adapun cara-caranya adalah	1.1.1 Anak mengetahui data pribadi yang harus dilindungi di media sosial	39	38, 40

lis Asifah, 2023

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHANNYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB SLBN CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
caranya adalah dengan memisahkan akun pribadi dengan akun publik, meninjau dan mengatur ulang peraturan privasi, tidak sembarangan percaya pada aplikasi pihak ketiga, menghindari berbagi lokasi pada waktu nyata, berhati-hati pada URL yang dipersingkat, melakukan data detox, dan menjaga kerahasiaan pin atau password pada <i>device</i> .	dengan memisahkan akun pribadi dengan akun publik, meninjau dan mengatur ulang peraturan privasi, tidak sembarangan percaya pada aplikasi pihak ketiga, menghindari berbagi lokasi pada waktu nyata, berhati-hati pada URL yang dipersingkat, melakukan data detox, dan menjaga kerahasiaan pin atau password pada <i>device</i> .	1.1.2 Anak mengetahui cara melindungi privasi di media sosial dan aplikasi percakapan	33, 34, 35, 37	36
Jumlah			23	17

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas diartikan sebagai sejauh mana hasil pengukuran bisa diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat (Susetyo, B., 2015). Apabila dilihat dari pelaksanaan uji validitas, terdapat dua cara yaitu sebelum dan setelah alat ukur diujicobakan. Pengujian validitas yang dilaksanakan sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan analisis rasional atau melalui penilaian para ahli. Pada penelitian ini diputuskan untuk menggunakan Teknik kecocokan para ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*). Rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut (Susetyo, B., 2015):

$$Presentase = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Uji validitas dilakukan untuk menguji instrument agar instrument yang akan digunakan untuk penelitian benar-benar valid dan lauk untuk dipergunakan. Pihak yang melakukan validasi terdiri dari dosen yang merupakan ahli spesialisasi tunarungu, dosen yang merupakan ahli dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas, serta guru kelas yang merupakan ahli dan memiliki pengalaman dalam pembelajaran peserta didik tunarungu.

a. Hasil validasi

Setelah melakukan uji validasi menggunakan *expert judgement* berikut hasil validasi dari instrument penelitian yang digunakan:

- 1) Ahli 1 (Dosen Mata Kuliah Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas)

Masukan yang diberikan oleh Ahli 1 di tahap validasi yang pertama adalah sebagai berikut:

- a) Untuk menjadi catatan pada instrument ini mana yang mau diprioritaskan dan juga dibuat bentuk operasionalnya. Saya melihat

bahwa *malicious distribution, morphing, impersonation, cyber recruitment* tidak ada dalam bentuk KBGO yang dimaksud.

- b) Sebaiknya dibreakdown juga tentang kekerasan, ada yang kekerasan fisik dan non fisik (verbal).
- c) Catatannya, lebih dispesifikasikan misalkan memaksa *video call* tanpa menggunakan busana dengan teman, dll.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang diberikan oleh Ahli 1 pada tahap validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi tahap kedua dengan ahli yang sama dengan memperbaiki catatan-catatan yang diberikan pada validasi tahap pertama. Berdasarkan hasil validasi tahap kedua, seluruh butir instrument pengetahuan tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online* dan pencegahannya pada peserta didik tunarungu sudah disetujui oleh Ahli 1. Butir instrument sudah dapat mengukur indikator sehingga instrument tersebut sudah dapat dipakai di lapangan.

2) Ahli 2 (Dosen spesialisasi tunarungu)

Masukan yang diberikan oleh Ahli 1 di tahap validasi yang pertama adalah sebagai berikut:

- a) Sesuaikan dengan teori yang diambil, jelaskan teori tersebut merupakan pendapat dari siapa.
- b) Buat kisi-kisi menggunakan teori yang sudah diambil tersebut.

Setelah dilakukan revisi berdasarkan catatan yang diberikan oleh Ahli 2 pada tahap validasi pertama, selanjutnya dilakukan validasi tahap kedua dengan ahli yang sama dengan memperbaiki catatan-catatan yang diberikan pada validasi tahap pertama. Berdasarkan hasil validasi tahap kedua, seluruh butir instrument pengetahuan tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online* dan pencegahannya pada peserta didik tunarungu sudah disetujui oleh Ahli 2. Butir instrument sudah dapat mengukur indikator sehingga instrument tersebut sudah dapat dipakai di lapangan.

3) Ahli 3 (Guru Kelas XII)

Masukan yang diberikan oleh Ahli 3 sebagai wali kelas dari kelas XII adalah sebagai berikut:

Karena banyak istilah-istilah asing, pada saat pengambilan data lebih baik sembari diterangkan mengenai istilah-istilah tersebut baik menggunakan demonstrasi, verbal atau bahasa isyarat.

Setelah melakukan validasi melalui *Expert Judgement*, dilakukan pengujian validitas. Pada penelitian ini diputuskan untuk menggunakan Teknik kecocokan para ahli dalam melakukan uji validitas (*expert judgement*). Rumus validitas yang digunakan adalah sebagai berikut (Susetyo, B., 2015):

$$\text{Presentase} = \frac{f}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi cocok menurut penilai

$\sum f$ = jumlah penilai

Adapun kriteria uji validitas untuk setiap butir instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2

Kriteria uji validitas

Presentasi	Interpretasi
0-50%	Tidak Valid
50%-100%	Valid

(Susetyo, 2015)

Setelah dilakukan pengujian validitas, berikut hasilnya:

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas Instrumen Pengetahuan KBGO dan Pencegahannya

Nomor Butir	Penilai			Jumlah Cocok	Persentase	Kesimpulan
	1	2	3			
1	1	1	1	3	100%	Valid
2	1	1	1	3	100%	Valid
3	1	1	1	3	100%	Valid
4	1	1	1	3	100%	Valid
5	1	1	1	3	100%	Valid

lis Asifah, 2023

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHANNYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB SLBN CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	1	1	1	3	100%	Valid
7	1	1	1	3	100%	Valid
8	1	1	1	3	100%	Valid
9	1	1	1	3	100%	Valid
10	1	1	1	3	100%	Valid
11	1	1	1	3	100%	Valid
12	1	1	1	3	100%	Valid
13	1	1	1	3	100%	Valid
14	1	1	1	3	100%	Valid
15	1	1	1	3	100%	Valid
16	1	1	1	3	100%	Valid
17	1	1	1	3	100%	Valid
18	1	1	1	3	100%	Valid
19	1	1	1	3	100%	Valid
20	1	1	1	3	100%	Valid
21	1	1	1	3	100%	Valid
22	1	1	1	3	100%	Valid
23	1	1	1	3	100%	Valid
24	1	1	1	3	100%	Valid
25	1	1	1	3	100%	Valid
26	1	1	1	3	100%	Valid
27	1	1	1	3	100%	Valid
28	1	1	1	3	100%	Valid
29	1	1	1	3	100%	Valid
30	1	1	1	3	100%	Valid
31	1	1	1	3	100%	Valid
32	1	1	1	3	100%	Valid
34	1	1	1	3	100%	Valid
35	1	1	1	3	100%	Valid
36	1	1	1	3	100%	Valid
37	1	1	1	3	100%	Valid
38	1	1	1	3	100%	Valid
39	1	1	1	3	100%	Valid
40	1	1	1	3	100%	Valid
41	1	1	1	3	100%	Valid
42	1	1	1	3	100%	Valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas konsistensi internal. Reliabilitas konsistensi internal merupakan uji reliabilitas yang berlandaskan pada skor yang didapat dari satu perangkat ukur dengan satu kali pengukuran pada subjek penelitian (Susetyo, 2015). Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpa Cronbach, yaitu sebagai berikut:

lis Asifah, 2023

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE DAN PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHANNYA PADA PESERTA DIDIK DENGAN HAMBATAN PENDENGARAN DI SMALB SLBN CICENDO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians butir

σ_i^2 = varians total

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji cobakan instrument sebelum benar-benar dipakai untuk penelitian. Dalam penlitian ini, digunakan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus Alfa Cornbach dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_1^2}{S_1^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{42}{42-1} \right) \left(1 - \frac{5,4}{21,5} \right)$$

$$r_{11} = (1,0243902439)(0,7488372093)$$

$$r_{11} = 0,7671015315$$

Tabel 3. 4

Interpretasi uji reliabilitas dilakukan berdasarkan dengan kategori yang dikemukakan oleh Guilford.

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
< 0,20	Sangat Rendah (tidak reliable)

Oleh karena itu, setelah pengujian reliabilitas maka didapatkan hasil bahwa instrument yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

3.6 Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahapan ini, dilakukan observasi ke sekolah dalam rangka mengidentifikasi masalah untuk mengetahui kondisi objektif dan selanjutnya menentukan populasi dan sampel. Setelah itu, disiapkan kisi-kisi instrument penelitian penyusunan instrument penelitian. Menyiapkan perizinan untuk dapat melakukan penelitian juga dilakukan pada tahap ini. Selain itu, dilakukan juga uji validitas dan reliabilitas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini dilakukan permohonan izin pada pihak sekolah bahwa akan dilaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Lalu, pemberian pengenalan terhadap responden mengenai peran responden dalam penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan memberi petunjuk pengisian kuesioner yang telah disiapkan untuk selanjutnya diisi oleh responden.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini, dikumpulkan semua data jawaban yang telah diisi oleh responden yang selanjutnya diolah dan dianalisis menjadi data hasil penelitian. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan dan disusun ke dalam laporan hasil penelitian.

3.7 Analisis Data

Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif dalam menganalisis data. Sugiyono (Dalam Putri, 2020) mengemukakan bahwa statistic deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun data hasil tes pengetahuan tentang kekerasan berbasis gender

online dan pengetahuan tentang pencegahan kekerasan berbasis gender *online* dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara sebagai berikut:

- 1) Masing-masing jawaban dari butir instrument dikelompokkan sesuai dengan aspek dan indikator yang diamati.
- 2) Kemudian dihitung jumlah skor tiap-tiap butir instrument berdasarkan pedoman penskoran.
- 3) Rata-rata presentase dari seluruh butir instrument pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *online* dihitung. Adapun rumus presentase dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

$$Presentase = \frac{D}{M \times B} 100\%$$

Keterangan:

D : Jumlah skor yang diperoleh tiap aspek

M : Skor maksimal tiap butir

B : Jumlah tiap butir aspek

- 4) Kemudian rata-rata presentase hasil pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *Online* pada siswa dikategorikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat pengetahuan dan pencegahan kekerasan berbasis gender *Online* pada peserta didik dengan hambatan pendengaran.

Arikunto (dalam Mail dkk., 2020) mengemukakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat dibuat menjadi tiga tingkatan kategori yang didasarkan pada nilai persentase, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 5

Tingkatan kategori pengetahuan.

Presentase	Kategori
$p \geq 75\%$	Baik
$56\% < p < 75\%$	Cukup
$p < 55\%$	Kurang

(Arikunto, 2006; Mail dkk., 2020)